

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan pada BNN Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan uraian data sebagaimana yang telah ditampilkan di Bab IV tentang praktik lelang barang milik negara yang menggunakan sistem *Closed Bidding* dimana pihak BNN Kabupaten Tulungagung merencanakan proses lelang dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berupa Flowchat. Jelaslah bahwa pada sistem tersebut pihak BNN Kabupaten Tulungagung menyusun perencanaan mulai dari proses permohonan penghapusan BMN ke UPPB-E1, Proses Permohonan Lelang ke Kemenkeu (KPKNL), hingga proses lelang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dahulu oleh Wicaksana bagaimana merancang sisten informasi akuntansi yang baik. Pada penelitian tersebut hal yang terpenting adalah pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dilaksanakan sehingga dalam proses lelang barang milik negara ini pencatatan sangatlah diutamakan karena ada pertanggungjawaban terhadap negara.

Sistem merupakan kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.<sup>72</sup>

Berdasarkan hal diatas pelaksanaan lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung, satuan kerjanya saling berinteraksi untuk

---

<sup>72</sup>Marshall Romney B dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Yogyakarta.2003. hal.2

melaksanakan lelang sehingga lelang berjalan dengan baik dan dapat terjual barang berupa printer, notebook, dan kursi besi dengan harga jual tinggi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. SIA dapat berupa sistem manual maupun sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru. Apapun pendekatannya yang digunakan, prosesnya masih sama karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.<sup>73</sup>

Berdasarkan penelitian ini sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem pengelolaan data dalam proses lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung dalam bentuk manual maupun komputerisasi hingga menghasilkan informasi yang akan dipergunakan oleh pengguna untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi suatu proses lelang barang milik negara.

Perubahan terhadap SIA dapat berupa perubahan kecil maupun menyeluruh sekaligus pembuatan sistem baru. Seberapapun banyak perubahan terhadap sebuah sistem, upaya perbaikan yang dilakukan tetap melalui sebuah proses yang sama yang disebut daur hidup pembuatan sistem (*systems development life cycles/SDLC*)<sup>74</sup>

Penelitian ini diartikan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) berubah-ubah, ada perubahan kecil maupun perubahan menyeluruh. Hal

---

<sup>73</sup> TMBooks, *Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi*, Andi, Yogyakarta, 2017, hal.6

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal.172

tersebut dilakukan oleh satuan kerja BNN Kabupaten Tulungagung untuk memperbaiki sistem tersebut agar efektif untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dilihat dari pelaksanaan lelang barang milik negara yang terus mengevaluasi agar sistem informasi yang telah disusun dapat mencapai tujuan yang efektif.

BNN Kabupaten Tulungagung telah melaksanakan lelang barang milik negara yaitu berupa kursi besi, laptop dan printer. Didalam sistem informasi akuntansi pelelangan di BNN Kabupaten Tulungagung memiliki komponen yang berkaitan untuk mencapai tujuan lelang tersebut. yaitu:

1. Orang – orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi. Orang melaksanakan pelelangan tersebut yaitu Ka Subbagian Umum yaitu Ibu Siti masruroh, M,Si. Beserta bawahanya sebagai penyusun sistem pelelangan mulai dari proses permohonan penghapusan Barang Milik Negara Ke Unit Penata Usahaan Pengguna Barang- Eselon 1(UPPB-E1) Hingga penyerahan Barang Lelang ke pemenang.
2. Prosedur – prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas – aktivitas organisasi. Prosedur- prosedur pelelangan telah disusun berbentuk flowchat oleh Ka Subbagian Umum beserta bawahanya sehingga aktifitas pelaksanaan pelelangan yang cepat dan tepat.
3. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis. Data-data barang yang akan dilelang dipersiapkan oleh petugas dibagian umum, yaitu penjelasan tentang kondisi barang yang akan dilelang dan foto barang tersebut.

4. *Software* yang digunakan untuk memproses data. *Software* yang digunakan proses lelang tersebut adalah aplikasi KPKNL.
5. Infrastruktur teknologi telah tersedia semua dalam melaksanakan proses lelang tersebut
6. Pengendalian Internal didalam proses lelang Di BNN Kabupaten Tulungagung adalah berupa hasil dari proses lelang tersebut. Seberapa efektif dan berhasilkah Sistem Informasi Akuntansi yang telah disusun oleh Petugas bagian Umum tersebut.

Berdasarkan tujuan dibentuknya sistem informasi akuntansi ialah menyempurnakan standart pelaporan (informasi) bagi pelaksana lelang sehingga perencanaan bisa lebih tepat. Selain itu tujuannya yaitu untuk mengurai biaya-biaya yang tidak diperlukan pada pelaksanaan lelang tersebut. Terakhir dilakukan bertujuan untuk meningkatkan uji silang (Internal Check) yaitu digunakan untuk mengcontrol dalam proses lelang tersebut.

Lelang yang dilaksanakan di BNN Kabupaten Tulungagung adalah termasuk jenis lelang non eksekusi wajib yaitu lelang untuk melaksanakan penjualan barang milik negara sebagai yang dimaksud Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan.

Untuk menyusun sistem informasi akuntansi yang baik, BNN Kabupaten Tulungagung melakukan tahapan-tahapan yaitu:

1. **Analisis Sistem**, Selama tahap analisis sistem ini, dilakukan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membeli atau membangun sebuah sistem baru. Permintaan untuk membangun sebuah sistem diprioritaskan untuk

memaksimumkan sumber-sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas guna mendukung pembuatan sistem tersebut. Jika sebuah proyek lolos dari saringan awal, selanjutnya dilakukan survei untuk menetapkan sifat dan lingkup proyek dan memahami kelemahan dan kelebihanannya. Selanjutnya akan dilakukan survey lengkap dan rinci untuk menentukan kelayakan penyusunan sistem tersebut.<sup>75</sup>

Tahap ini BNN Kabupaten Tulungagung perlu mengumpulkan data-data informasi tentang barang yang akan dilelang serta menginvestigasi keadaan barang tersebut untuk nantinya diumumkan pada saat lelang. Selain itu yang perlu dilakukan ialah survei sistem yang pernah dilaksanakan dahulu, lalu diperbaiki kekurangannya atau apabila sistem ini baru dibuat bisa mencontoh sistem dari lembaga lainya namun harus sama-sama badan pemerintahan. Selanjutnya pada tahap ini juga perlu analisis studi kelayakan sistem, apakah sistem ini layak untuk diterapkan pada proses lelang tersebut. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah analisis kebutuhan dan syarat informasi, yakni kebutuhan alat-alat maupun berkas-berkas yang akan dipergunakan dan sebagai syarat untuk proses lelang tersebut.

2. **Perancangan Konseptual**, Dalam tahap ini, perusahaan harus memutuskan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakai SIA. Tugas pertama yang harus dilakukan mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai macam alternative rancangan. Jika alternative telah dipilih, maka harus ditindak lanjuti dengan memuat outline yang rinci dan lengkap

---

<sup>75</sup> Krismiaji, "Sistem Informasi Akuntansi" (Yogyakarta:STIM YKPN,2015), hal.173

spesifikasinya. Hasil akhir tahap ini adalah berupa laporan hasil perancangan konsep dan disampaikan kepada pihak manajemen.<sup>76</sup>

Ditahap ini BNN Kabupaten Tulungagung mengidentifikasi dan mengevaluasi macam-macam alternative, yaitu menggunakan sistem *open bidding*, *closed bidding*, maupun manual. Ketiga konsep tersebut dianalisis sehingga mana yang terbaik untuk digunakan dalam proses lelang. Didalam tahap ini kepala bagian umum menentukan bahwa konsep yang akan digunakan adalah *closed bidding* karena analisis mereka menganggap bahwa barang yang akan dilelang barang yang rusak berat sehingga menyimpulkan peminatnya sedikit.

3. **Perancangan Fisik**, Dalam tahap ini, perusahaan menjabarkan lebih lanjut hasil perancangan konsep yang masih bersifat umum, luas, dan berorientasi kepada pemakai, kedalam rancangan lebih rinci yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat computer.<sup>77</sup>

Ditahap ini petugas BNN Kabupaten Tulungagung telah melakukan perancangan yang lebih mendalam dalam menyusun berkas-berkas pengajuan penghapusan barang milik negara, permohonan lelang kemenku, proses lelang tersebut hingga bagaimana cara penyerahan barang tersebut kepada pemenang lelang.

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hal. 174

<sup>77</sup> *Ibid.*

4. **Implementasi dan Konversi**, Tahap ini merupakan tahap terpenting sekaligus paling kompleks diantara tahap tahap sebuah siklus, karena pada tahap inilah semua elemen dan aktifitas system terintegrasi secara lengkap.<sup>78</sup>

Ditahap ini BNN Kabupaten Tulungagung sudah melaksanakan lelang barang milik negara mulai dari permohonan Penghapusan barang milik negara ke UPPB-E1 hingga penyerahan barang lelang ke pemenang.

5. **Operasi dan pemeliharaan**, Setelah sistem baru terpasang dan berjalan, maka sistem tersebut akan selalu dipantau untuk mendeteksi sekaligus menyempurkan jika ada cacat rancangan.<sup>79</sup>

Ditahap ini BNN Kabupaten Tulungagung terus mengawasi dan mengevaluasi setiap tahap dalam proses lelang tersebut, agar sistem yang digunakan semakn lebih baik.

Dengan demikian penyusunan sistem informasi akuntansi telah sesuai teori pada bab II, sehingga flowchart yang telah disusun sudah sangat baik.

## **B. Sistem Informasi Akuntansi Memberikan Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya.<sup>80</sup>

Berdasarkan penelitian ini sistem pengendalian internal adalah

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> I Gusti Agung Rai. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta : Selemba Empat, 2010, hal. 283

tahapan-tahapan yang disusun dan dipergunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pada proses lelang barang milik negara di BNN Kabupaten Tulungagung tujuannya adalah terjualnya barang-barang yang akan dilelang dengan nilai yang maksimal. Selain itu sistem pengendalian internal bisa diartikan suatu tindakan yang dilakukan pihak BNN Kabupaten Tulungagung untuk memastikan bahwa proses lelang barang milik negara tersebut tercapai dengan efektif dan juga efisien.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Tamodia tentang sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk mengendalikan dan mengelola persediaan barang. Namun dalam pengendalian internal dalam proses lelang ini untuk mengendalikan sistem informasi akuntansi agar mencapai tujuan lelang tersebut.

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”<sup>81</sup>

Komponen suatu sistem informasi akuntansi adalah struktur organisasi yang terdiri dari kepala dan pegawai BNN Kabupaten Tulungagung yang menjalankan sistem informasi akuntansi pelelangan. Selain itu juga mengawasi sistem tersebut berjalan sesuai perencanaan sehingga mencapai tujuan sesuai

---

<sup>81</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Nuansa Aulia.



yang diharapkan.

Didalam proses lelang BNN Kabupaten Tulungagung melaksanakan fungsi sistem pengendalian internal yaitu:

**1. Preventif controls**, yaitu pengendalian intern yang dirancang dengan maksud untuk mengurangi kemungkinan terjadi kesalahan dan penyalahgunaan. Contoh jenis pengendalian ini ialah desain formulir yang baik, *item*-nya lengkap, mudah diisi, serta *user training* atau pelatihan kepada orang-orang yang berkaitan dengan *input* sistem, sehingga mereka tidak melakukan kesalahan.<sup>82</sup>

fungsi pengendalian internal ini dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Tulungagung untuk pengawasan dalam proses lelang tersebut agar meminimalisir kesalahan dan juga penyelewengan barang lelang oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Fungsi control ini pengawasan pada penyusunan berkas-berkas barang yang akan dilelang, pendampingan calon peserta untuk input profil ke aplikasi KPKNL, agar tidak ada kesalahan untuk input.

**2. Detection control**, adalah pengendalian yang didesain dengan tujuan agar apabila data direkam/dikonversi dari media sumber untuk ditransfer ke sistem computer dapat dideteksi bila terjadi kesalahan (maksudnya tidak sesuai dengan kriteria yang diterapkan). Contoh jenis pengendalian ini adalah misalnya jika seseorang mengambil uang di ATM, maka seharusnya program computer mendeteksi jika dana tidak cukup, atau saldo minimum

---

<sup>82</sup> Sanyoto Gondowiyoto. *Audit Sistem Informasi dan Pendekatan CobIT*. (Jakarta: Mitra Wacana Media.2007).hal.250

tidak mencukupi, atau melebihi jumlah maksimal yang diijinkan untuk pengambilan tiap harinya.<sup>83</sup>

Fungsi pengendalian internal ini dilaksanakan oleh BNN Kabupaten Tulungagung untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pegawai BNN Kabupaten Tulungagung dalam menginput data barang yang akan dilelang. Selain itu di pihak dari peserta lelang juga bisa mendeteksi pengajuan penawaran yang dibawah limit yang ditentukan.

**3. *Corrective control***, ialah pengendalian yang sifatnya jika terdapat data yang sebenarnya *error* tetapi tidak terdeteksi oleh *detection control*, atau data yang *error* yang terdeteksi oleh program validasi, harus ada prosedur yang jelas tentang bagaimana melakukan pembetulan terhadap data yang salah dengan maksud untuk mengurangi kemungkinan kerugian kalau kesalahan/penyalahgunaan tersebut sudah benar-benar terjadi.<sup>84</sup>

Fungsi pengendalian internal ini untuk mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan bagaimana proses pembetulan terhadap kesalahan tersebut. Didalam proses lelang ini prosedur yang dilakukan bisa pengembalian berkas dari Kemenkeu ke BNN Kabupaten Tulungagung.

Tujuan dari sistem pengendalian internal pada proses lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung adalah:

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> *Ibid.*, hal.251

### 1. Menjaga kekayaan dan catatan akuntansi

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat di curi, di salah gunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut di lindungi dengan pengendalian yang memadai.<sup>85</sup>

Kekayaan dalam hal ini adalah kekayaan negara karena barang yang dilelang adalah barang milik negara. Dalam proses lelang ini perlu pengendalian yang baik karena apabila rugi maka yang dirugikan adalah negara. Pengendalian internal ini bertujuan untuk mengawasi serta mendokumentasi kekayaan berupa barang tersebut

### 2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang teliti dan andal untuk menjalankan usahanya.<sup>86</sup>

Dengan pengendalian internal dalam poroses lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung dapat mengecek ketelitian dan data akuntansi tersebut sesuai dengan laporan pertanggungjawaban.

### 3. Mendorong Efisiensi

Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah aplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak perlu.<sup>87</sup>

Pengendalian internal dalam proses lelang barang milik negara di BNN Kabupaten Tulungagung ini adalah menyeleksi sisten informasi akuntansi pelelangan yang membuat biaya tinggi juga dapat menyeleksi

---

<sup>85</sup> Mulyadi *Sistem Akuntansi* Jakarta: Salemba Empat. 2008.hal 68

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> *Ibid.*

penggunaan sumber daya yang tidak perlu.

#### 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Sistem pengendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan.<sup>88</sup>

Dalam proses lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung telah menyusun sisen informasi akuntansi berupa Flowchart, sehingga pengendalian internal memastikan agar sistem tersebut terlaksana dengan baik.

Didalam proses lelang barang milik negara terdapat komponen sistem pengendalian internal yaitu:

1. **Lingkungan pengendalian (*control environment*)**, Lingkungan pengendalian adalah kondisi yang dibangun dan diciptakan dalam suatu organisasi yang akan mempengaruhi efektivitas pengendalian. Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor sebagai berikut.
  - a. Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika
  - b. Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi
  - c. Struktur organisasi
  - d. Badan audit dan dewan komisaris
  - e. Metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab
  - f. Kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia.

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, hal. 69

g. Pengaruh-pengaruh eksternal.<sup>89</sup>

lingkungan dalam proses ini adalah dari pihak BNN Kabupaten Tulungagung dalam berkerja dan bersinergi untuk menjalankan sistem informasi akuntansi agar proses tersebut berjalan dengan efektif. Didalam mencapai efektivitas perlu komitmen dan integritas oleh pihak BNN Kabupaten Tulungagung, selain itu juga perlu integrasi setiap struktur organisasinya. Tidak kalah penting juga sumberdaya manusia untuk melaksanakan lelang tersebut.

**2. Penilaian risiko (*risk assestment*)**, Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya serta membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus di kelola.<sup>90</sup>

Risiko pada proses lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung ini adalah bagaimana menganalisis sistem yang digunakan untuk melaksanakan proses lelang tersebut, apakah penggunaan *closed bidding* adalah adalah yang terbaik. Apabila salah menggunakan sistem maka resikonya pihak BNN Kabupaten Tulungagung mengulang dari awal proses tersebut.

**3. Aktivitas pengendalian (*control activities*)**, Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Secara umum, aktivitas pengendalian terdiri dari hal-hal sebagai berikut.

---

<sup>89</sup> Romney dan Steinbart *Accounting Information System* .Jakarta2006:hal. 231

<sup>90</sup> *Ibid.*

- a) Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai
- b) Pemisahan tugas
- c) Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai
- d) Penjagaan aset dan catatan yang memadai
- e) Pemeriksaan independen atas kinerja<sup>91</sup>

Aktifitas pengendalian internal ini dilakukan oleh pihak BNN Kabupaten Tulungagung adalah memastikan Sistem Informasi akuntansi yang disusun bisa terlaksana semua sehingga bisa tercapainya tujuan lelang tersebut.

- 4. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)**, Informasi adalah data yang sudah di kelola yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi.<sup>92</sup>

Aktifitas ini dilakukan oleh setiap pegawai untuk mengambil keputusan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi agar tercapainya proses lelang tersebut.

- 5. Pengawasan (*monitoring*)**, Pengawasan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Pengawasan dilakukan oleh petugas BNN Kabupaten Tulungagung untuk memastikan sistem informasi akuntansi tersebut berjalan dengan baik.

Penyusunan flowchat yang baik akan memberikan keyakinan yang memadai bagi BNN Kabupaten Tulungagung dalam melaksanakan lelang

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hal. 232

<sup>92</sup> *Ibid.*

untuk mencapai tujuan. Sasaran lelang ini adalah seluruh warga Indonesia yang membutuhkan barang yang akan dilelang oleh BNN Kabupaten Tulungagung.

Sistem informasi akuntansi yang baik adalah sistem yang bisa mencapai tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi pelelangan yang dilaksanakan di BNN Kabupaten Tulungagung yaitu agar efektivitas lelang tersebut tercapai. Efektivitas tersebut ditandai dengan jumlah peserta yang ikut lelang dan hasil penawaran yang lebih tinggi. Dilihat dari pengamatan proses lelang dan hasil lelang tersebut kurangnya efektivitas dalam penyusunan sistem lelang tersebut, karena peserta yang mengikuti lelang tersebut hanya berjumlah 5 orang dan nilai tawarnya terlalu kecil yaitu hanya Rp.1.925.000. Seharusnya nilai tawarannya bisa lebih tinggi apa bila peserta yang ikut lelang lebih banyak sehingga penerimaan Negara lebih tinggi.,

Informasi lelang yang mungkin bisa diketahui oleh warga tulungagung namun tidak ada sama sekali peserta lelang dari Tulungagung. Dilihat dari barang yang dilelang seharusnya banyak warga tulungagung yang membutuhkan namun warga yang tidak tahu pelaksanaan lelang tersebut. Sehingga kurangnya penyebaran informasi oleh BNN Kabupaten Tulungagung kepada masyarakat luas. Selain itu masyarakat yang bisa mengikuti lelang barang milik negara hanya yang benar-benar mengerti teknologi, karena lelang ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi KPKNL.

Pelaksanaan lelang di BNN Kabupaten Tulungagung menggunakan sistem penawaran *closed bidding* yaitu dilakukan lewat e-mail(tertutup dari

peserta lain), peserta lelang diberi kesempatan untuk mengajukan penawaran berkali-kali, sampai waktu yang ditentukan habis, sehingga harga yang terbentuk optimal. Dalam sistem ini, antara satu penawar tidak mengetahui penawaran dari peserta lainnya. Sampai nanti ditentukan penawaran tertinggi. Seharusnya pelaksanaan lelang tersebut menggunakan sistem *open bidding* yaitu masih sama-sama menggunakan aplikasi KPKNL namun antara satu penawar dengan penawar lainnya saling mengetahui nilai tawarannya, sehingga bisa selalu menaikkan nilai tawaran setiap ada tawaran tertinggi hingga waktu habis.

### **C. Prespektif Islam Dalam Pelaksanaan Lelang di BNN Kabupaten Tulungagung**

Jual beli model lelang atau *muzayyadah* dalam hukum Islam adalah boleh (*mubah*). Ibnu „Abdi Dar berkata dalam *Subulussalam* ”Sesungguhnya tidak haram menjual barang kepada orang dengan adanya penambahan harga (*lelang*), dengan kesepakatan di antara semua pihak”.<sup>93</sup>

Menurut Yahya Harahap yang dimaksud dengan penjualan di muka umum atau yang biasanya disebut dengan lelang adalah pelelangan dan penjualan barang yang diadakan di muka umum dengan penawaran harga yang makin meningkat, dengan persetujuan harga yang makin meningkat, atau dengan pendaftaran harga, atau dimana orang-orang yang diundang atau sebelumnya sudah diberi tahu tentang pelelangan atau penjualan, atau

---

<sup>93</sup> Mujib Z. A., "Lelang", dikutip Lingkaran Ilmu.htm, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018.



kesempatan yang diberikan kepada orang-orang yang berlelang atau yang membeli untuk menawar harga, menyetujui harga atau mendaftarkan.<sup>94</sup>

Berdasarkan penelitian ini Jual beli secara lelang tidak termasuk praktik riba meskipun ia dinamakan bai' muzayyadah dari kata ziyadah yang bermakna tambahan sebagaimana makna riba, namun pengertian tambahan di sini berbeda. Dalam muzayyadah yang bertambah adalah penawaran harga lebih dalam akad jual beli yang dilakukan oleh penjual atau bila lelang dilakukan oleh pembeli maka yang bertambah adalah penurunan tawaran. Sedangkan dalam praktik riba tambahan haram yang dimaksud adalah tambahan yang tidak diperjanjikan dimuka dalam akad pinjam-meminjam uang atau barang ribawi lainnya. Oleh sebab itu pelaksanaan lelang yang dilaksanakan pegawai BNN Kabupaten Tulungagung untuk menjual barang milik negara tersebut.

Lelang termasuk salah satu bentuk jual beli, akan tetapi ada perbedaan secara umum. Jual beli ada hak memilih, boleh tukar menukar di muka umum dan sebaliknya, sedangkan lelang tidak ada hak memilih, tidak boleh tukar menukar di depan umum, dan pelaksanaannya dilakukan khusus di muka umum.<sup>95</sup>

Lelang menurut pengertian transaksi mua'amalat kontemporer dikenal sebagai bentuk penjualan barang di depan umum kepada penawar tertinggi. Dalam Islam juga memberikan kebebasan keleluasaan dan keluasan

---

<sup>94</sup> Harahap, M. Yahya *Ruang Lingkup Permasalahan Eksekusi Bidang Perdata*, PT.Gramedia, Jakarta, 1989, hal. 115.

<sup>95</sup> Aiyub Ahmad, *Fikih Lelang Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*, Kiswah, Jakarta 2004, hal. 3

ruang gerak bagi kegiatan usaha umat Islam dalam rangka mencari karunia Allah berupa rizki yang halal melalui berbagai bentuk transaksi saling menguntungkan yang berlaku di masyarakat tanpa melanggar ataupun merampas hak-hak orang lain secara tidak sah.

Pada prinsipnya, syariah Islam membolehkan jual beli barang/ jasa yang hal dengan cara lelang yang dalam fiqh disebut sebagai akad *Bai' Muzayadah*. Praktik lelang (*muzayadah*) dalam bentuknya yang sederhana pernah dilakukan oleh Nabi SAW, sebagaimana hadis Salah satu hadis yang membolehkan lelang sebagai berikut;

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُهُ فَقَالَ لَكَ فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى حِلْسٌ نَلْبَسُ بَعْضُهُ وَنَبْسُطُ بَعْضُهُ وَقَدَحٌ نَشْرَبُ فِيهِ الْمَاءَ قَالَ ابْتِنِي بِهِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ فَقَالَ رَجُلٌ أَنَا خَذُوهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يُزِيدُ عَلَي دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا

خَذُوهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ

*Artinya : "Dari Anas bin Malik ra bahwa ada seorang lelaki Anshar yang datang menemui Nabi saw dan dia meminta sesuatu kepada Nabi saw. Nabi saw bertanya kepadanya, "Apakah di rumahmu tidak ada sesuatu?" Lelaki itu menjawab, "Ada. sepotong kain, yang satu dikenakan dan yang lain untuk alas duduk, serta cangkir untuk meminum air." Nabi saw berkata, "Kalau begitu, bawalah kedua barang itu kepadaku." Lelaki itu datang membawanya. Nabi saw bertanya, "Siapa yang mau membeli barang ini?" Salah seorang sahabat beliau menjawab, "Saya mau membelinya dengan harga satu dirham." Nabi saw bertanya lagi, "Ada yang mau membelinya dengan harga lebih mahal?" Nabi saw menawarkannya hingga dua atau tiga kali. Tiba-tiba salah seorang sahabat beliau berkata, "Aku mau membelinya dengan harga dua dirham." Maka Nabi saw memberikan dua barang itu kepadanya dan beliau mengambil uang dua dirham itu dan memberikannya kepada lelaki Anshar tersebut. (HR. Tirmizi).<sup>96</sup>*

<sup>96</sup> At Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Shohih*, Beirut Libanon: Darul Al-Fikr, 1988, Hadist No. 908.

Jika diperhatikan hadist tersebut, dapat diketahui bahwa jual beli secara lelang telah ada sejak masa Rasulullah SAW masih hidup dan telah dilaksanakannya secara terang-terangan di depan umum (para sahabat) untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi dari pihak penawar yang ingin membeli sesuatu barang yang akan dilelang Rasulullah sendiri. Dengan demikian jelas bahwa praktik jual beli sistem lelang telah ada dan berkembang sejak masa Rasulullah untuk memberikan suatu kebijaksanaan dalam bidang ekonomi.

Dan Hadist di atas juga menyatakan bahwa Rasulullah tidak berkenan menetapkan harga pasalnya hanya Allah SWT yang dapat menentukan harga, kondisi seperti ini sama dengan pendapat dari pemikir-pemikir Islam yang telah dijelaskan di atas. Bahwa, Menurut harga merupakan ketentuan Allah. Maksudnya adalah harga akan terbentuk sesuai dengan hukum alam yang berlaku disuatu tempat dan waktu tertentu sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga itu sendiri.

Pelaksanaan Lelang Barang Milik Negara pada BNN Kabupaten Tulungagung Menggunakan 5 asas, yaitu:

1. Asas Keterbukaan

Asas ini menghendaki agar seluruh lapisan masyarakat mengetahui adanya rencana lelang dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti lelang sepanjang tidak dilarang oleh Undang-Undang. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan lelang harus didahului dengan pengumuman lelang. Asas ini juga untuk mencegah terjadi praktek

---

persaingan usaha tidak sehat, dan tidak memberikan kesempatan adanya praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).<sup>97</sup>

BNN Kabupaten Tulungagung dalam melaksanakan Lelang melaksanakan keterbukaan dengan memberikan informasi atau pengumuman kemasyarakat luas bahwa akan ada pelaksanaan lelang barang milik negara, sehingga masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti lelang tersebut. Selain itu keterbukaan ini juga untuk mencegah terjadi praktek persaingan usaha tidak sehat, dan tidak memberikan kesempatan adanya praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

## 2. Asas Keadilan

Mengandung pengertian bahwa dalam proses pelaksanaan lelang harus dapat memenuhi rasa keadilan secara proposional bagi setiap pihak yang berkepentingan. Asas ini untuk mencegah terjadinya keberpihakan Pejabat Lelang kepada peserta lelang tertentu atau berpihak hanya pada kepentingan penjual. Khusus pada pelaksanaan lelang eksekusi penjual tidak boleh menentukan nilai limit secara sewenang-wenang yang berakibat merugikan pihak tereksekusi. Khusus pada pelaksanaan lelang eksekusi penjual tidak boleh menentukan nilai limit secara sewenang-wenang yang berakibat merugikan pihak tereksekusi.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Ngadijarno, *Badan Lelang; Teori dan Praktek*, Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, 2008. hal. 40

<sup>98</sup> *Ibid.*, hal. 41

Didalam proses lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung telah memenuhi rasa keadilan secara proposional setiap pihak yang berkepentingan. Asas ini bertujuan untuk mencegah terjadinya keberpihakan dari pihak BNN Kabupaten Tulungagung kepada salah satu peserta. Hal yang sesuai asas ini adalah didalam proses lelang ini sudah menggunakan aplikasi yaitu KPKNL sehingga tidak bisa pejabat yang berpihak ke salah satu peserta.

### 3. Asas Kepastian Hukum

Asas ini menghendaki agar lelang yang telah dilaksanakan menjamin adanya perlindungan hukum bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan lelang. Setiap pelaksanaan lelang dibuat Risalah Lelang oleh Pejabat Lelang yang merupakan akte otentik. Risalah Lelang digunakan penjual/pemilik barang, pembeli dan Pejabat Lelang untuk mempertahankan dan melaksanakan hak dan kewajibannya.<sup>99</sup>

Didalam proses lelang ini BNN Kabupaten Tulungagung Memberikan Kepastian Hukum bahwa barang yang dilelang adalah barang milik negara. Hal tersebut dijelaskan kapan pembeliannya dengan harga pembelian berapa. BNN Kabupaten Tulungagung menjamin adanya perlindungan hukum bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan lelang. Setiap pelaksanaan lelang juga dibuat Risalah Lelang oleh Pejabat Lelang yang merupakan

---

<sup>99</sup> *Ibid*, .hal. 41

akteotentik. Risalah Lelang digunakan penjual/pemilik barang, pembeli dan Pejabat Lelang untuk mempertahankan dan melaksanakan hak dan kewajibannya.

#### 4. Asas Efisiensi

Asas ini akan menjamin pelaksanaan lelang dilakukan dengan cepat dan dengan biaya yang relatif murah karena lelang dilakukan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan dan pembeli disahkan pada saat itu juga.<sup>100</sup>

Didalam proses lelang pada BNN Kabupaten Tulungagung melaksanakan Asas Efisiensi dengan menggunakan Aplikasi KPKNL. Aplikasi ini akan menjamin pelaksanaan lelang dilakukan dengan cepat dan dengan biaya yang relatif murah karena lelang dilakukan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan dan pembeli disahkan pada saat itu juga. Dengan menggunakan aplikasi bisa menekan biaya transportasi bagi pihak peserta karena tidak datang langsung ke Kantor BNN Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan lelang bisa dilaksanakan dengan berada dirumah.

#### 5. Asas Akuntabilitas

Menghendaki agar lelang yang dilaksanakan oleh Pejabat Lelang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang

---

<sup>100</sup> *Ibid.*,

berkepentingan. Pertanggungjawaban Pejabat Lelang meliputi administrasi lelang dan pengelolaan uang lelang<sup>101</sup>

Didalam pelaksanaan Lelang pada BNN Kabupaten Tulungagung dilaksanakan oleh pegawai seksi Umum yang nanti akan bertanggung jawab kepada Kepala BNN Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan. Pertanggungjawaban pegawai meliputi administrasi lelang dan bukti-bukti transfer ke Kas Negara.

Proses lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung diperbolehkan karena sudah memenuhi rukun dan syaratnya yaitu:

1. Proses lelang barang milik negara sudah dilakukan orang-orang yang mengerti tentang hukum.
2. Objek lelang adalah berupa laptop, printer, dan kursi besi sehingga bisa dikatakan halal.
3. Kepemilikan barang tersebut adalah milik negara
4. Pelaksanaan lelang sangat terbuka.
5. Harga yang ditawarkan sudah disepakati oleh pemenang dan pihak BNN Kabupaten tulungagung.

Syarat-syarat yang dipenuhi dalam proses lelang barang milik negara oleh BNN Kabupaten Tulungagung yaitu:

1. Dibuatnya surat pengajuan lelang dari BNN Kabupaten Tulungagung ke Kemenku.

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, hal. 42

2. Dipersiapkan berkas tentang bahwa barang yang akan dilelang adalah barang milik negara
3. Sudah dijelaskan dengan sedetail keadaan barang yang akan dilelang.

Rukun dan Syarat tersebut telah dipenuhi oleh pegawai BNN Kabupaten Tulungagung dalam pelaksanaan lelang Barang Milik Negara, sehingga pandangan islam proses lelang tersebut sudah sesuai Syari'at Islam.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Informasi Akuntansi**

Kelebihan didalam penyusunan sstem akuntansi pelelangan oleh pihak BNN Kabupaten Tulungagung terperinci dan lengkap hingga sangat detail karena perencanaan tersebut didasari Analisis Siklus Penyusunan Sistem Informasi mulai dari.

1. Analisis Sistem oleh BNN Kabupaten Tulungagung dengan mengumpulkan data informasi tentang barang yang akan dilelang dan menganalisis sistem yang pernah dilakukan dan menyusun sistem tersebut lebih lengkap.
2. Perancangan fisik Sistem Informasi Akuntansi yang telah dilakukan oleh BNN Kabupaten Tulungagung dengan menyusun berkas-berkas pengajuan penghapusan barang milik negara ke Eselom 1, Permohonan Kemenkue hingga penyerahan barang lelang ke pihak pemenang.

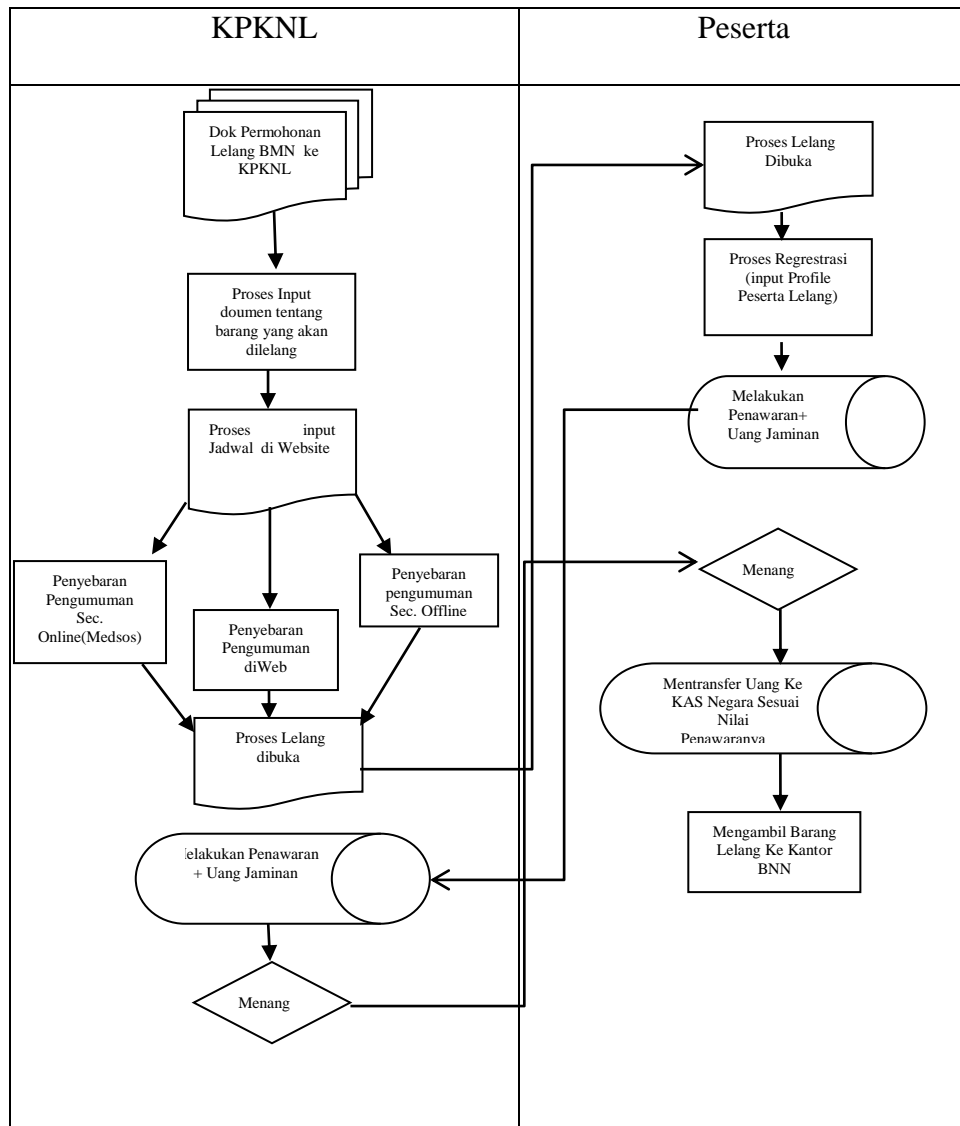
Hal tersebut dilihat bagaimana tahap demi tahap untuk menyusun flowchat proses lelang tersebut. Penyusunan tersebut mulai dari proses permohonan penghapusan barang milik negara ke UPPB-E1, permohonan lelang ke Kemenkeu(KPKNL), hingga proses lelangnya.



Dalam proses lelang tersebut masih ada kekurangan yaitu dalam Perancangan konseptual, pada proses lelang tersebut peserta lelang hanya 5 orang dan berkependudukan diluar kota Tulungagung. Nilai penawaran tertinggi adalah Rp. 1.925.000. dengan menggunakan sistem *close Bidding* . Seharusnya proses lelang tersebut dapat diikuti lebih dari 5 orang dan mendapatkan penawaran yang lebih tinggi. Penggunaan sistem *Closed Bidding* menyebabkan peserta tidak mengetahui berapa tawaran setiap peserta sehingga peserta enggan menaikkan nilai tawarannya. Kurang tepatnya menganalisis dalam perancangan konseptual.

## E. Solusi

### Flowchat yang Efektif dan Efisien pada proses lelang



Sumber: Wawancara Satker BNN Kabupaten Tulungagung

Dalam suatu proses lelang barang milik negara tujuan awalnya untuk menjual barang dengan cepat dan mendapatkan nilai tawaran yang tinggi.

**Perancangan Konseptual.** Dalam tahap ini, perusahaan harus memutuskan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan informasi para

pemakai SIA. Tugas pertama yang harus dilakukan mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai macam alternative rancangan. Jika alternative telah dipilih, maka harus ditindak lanjuti dengan memuat outline yang rinci dan lengkap spesifikasinya. Hasil akhir tahap ini adalah berupa laporan hasil perancangan konsep dan disampaikan kepada pihak manajemen.<sup>102</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu rancangan flowchat yang efektif agar peserta yang ikut bertambah banyak dan mendapatkan nilai tawar yang lebih tinggi. Pada flowchat diatas yang membedakan pada proses input jadwal atau pemberian informasi kepada masyarakat yang minat dengan barang yang akan dilelang tersebut. Yang pertama pemberian pengumuman secara Online yaitu menggunakan media sosial yang bisa menjangkau ke masyarakat umum, seperti pada grub-grub facebook, twiter dll. Sehingga masyarakat luas menerima informasi tentang akan adanya lelang. Apabila ada masyarakat tertarik bisa langsung ikut lelang tersebut atau bertanya Tanya dahulu ke pihak BNN. Yang kedua pemberian pengumuman di website BNN dan juga di website KPKNL, agar dilingkungan KPKNL dan BNN bisa langsung ikut bila tertarik dengan barang lelang tersebut. Yang ketiga pemberian pengumuman secara offline yaitu dari mulut ke mulut, sehingga warga yang masih belum online tetap bisa mengikuti lelang tersebut dengan cara bisa dibantu oleh pegawai BNN Kabupaten Tulungagung.

Para calon peserta lelang diperbolehkan lihat langsung barang yang akan dilelang dengan datang langsung ke BNN Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>102</sup> Krismiaji, "Sistem Informasi Akuntansi" (Yogyakarta:STIM YKPN,2015), hal.173

Dengan sistem tersebut informasi diterima oleh masyarakat lebih luas dan berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa, pebisnis, maupun oleh karyawan, karena barang yang dilelang dapat digunakan oleh mereka. Sehingga pelaksanaan lelang tersebut lebih efektif, sehingga bisa meningkatkan jumlah peserta lelang dan mendapatkan nilai tawar yang lebih tinggi.